

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap

efektivitas pencegahan kecurangan. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk

membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, budaya etis organisasi serta efektivitas pencegahan kecurangan. Untuk kelima variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, budaya etis organisasi serta efektivitas pencegahan kecurangan. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, budaya etis organisasi terhadap efektivitas pencegahan kecurangan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang

terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap efektivitas pencegahan kecurangan.

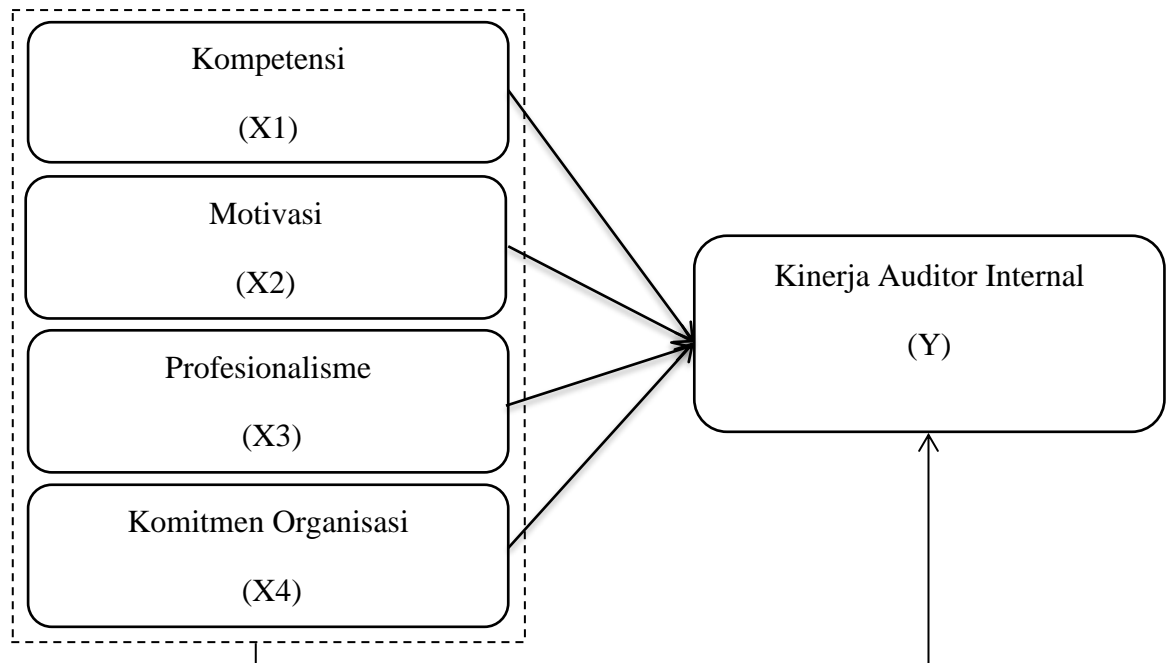
### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi, motivasi, profesionalisme, komitmen organisasi secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh kompetensi, motivasi ,profesionalisme, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal (Studi pada PT. Kereta Api Indonesia), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya kompetensi, motivasi, profesionalisme dan komitmen organisasi. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah kinerja auditor internal.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi (X1)  Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan Secara tepat dan pantas.	Komponen kompetensi:  1. Mutu Personal	a. Rasa ingin tahu b. Berpikir luas c. Mampu menangani ketidak pastian d. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah e. Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat Subjektif f. Mampu bekerja sama dengan tim	Ordinal	1-6
	2. Pengetahuan Umum	a. Pengetahuan melakukan <i>review</i> Analisis b. Pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu Organisasi c. Pengetahuan tentang Auditing d. Pengetahuan akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.	Ordinal	7-10
	3. Keahlian khusus  I Gusti Agung Rai (2010:3)	a. Keahlian dalam Melakukan Wawancara b. Keterampilan Menggunakan Computer c. Mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.	Ordinal	11-14
Sumber:  Hiro Tugiman (2011:27)				



**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Motivasi (X <sub>2</sub> )  Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.  Sumber: Handoko (2010:89)	Dimensi motivasi kerja:			
	1. Tingkat Aspirasi	a. Berpartisipasi mengajukan ide-ide b. Berpartisipasi memberikan rekomendasi pemeriksaan	Ordinal	1-2
	2. Ketangguhan	a. Melaporkan temuan sekecil apapun b. Mempertahankan pendapat c. Menerima dampak negatif d. Menunjukkan sikap atas kesalahan	Ordinal	3-6
	3. Keuletan	a. Hasil pemeriksaan cukup baik b. Sedikit adanya kesalahan	Ordinal	7-8
Sumber: Handoko (2010:89)	4. Konsistensi	a. Melaksanakan tugas sesuai standar b. Introspeksi atas hasil kerja c. Mempertahankan hasil kerja d. Tidak terpengaruh suasana hati	Ordinal	9-12
	Sumber: Taufiq Effendy dalam Ida Rosnidah (2011)			

Tabel 3.3

## Operasional Variabel Profesionalisme (X3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme (X <sub>3</sub> )  Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.  Sumber: Hiro Tugiman (2014:119)	Kriteria profesionalisme auditor internal:  1. <i>Service to the public</i> (Pelayanan kepada publik)	a. Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien b. Menghindari kegiatan ilegal c. Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi dan badan pengelolaan lainnya	Ordinal	1-3
	2. <i>Long specialized training</i> (Pelatihan khusus berjangka panjang)	a. Mengikuti pelatihan profesi agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan b. Mengikuti perkembangan audit internal	Ordinal	4-5
	3. <i>Subscription to a code of ethic</i> (Taat pada kode etik)	a. Menaati Kode Etik untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tinak lanjut b. Menaati standar	Ordinal	6-7
	4. <i>Membership in an association and attendance at meetings</i> (Menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)	a. Menjadi anggota asosiasi b. Menghadiri pertemuan	Ordinal	8-9

	<p>5. <i>Publication of journal aimed at upgrading practice</i> (Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)</p>	<p>a. Mempublikasikan jurnal b. Melakukan penelitian</p>	Ordinal	10-11
	<p>6. <i>Examination to test entrants knowledge</i> (Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)</p>	<p>a. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal b. Memiliki gelar <i>Certified Internal Auditor</i> (CIA)</p>	Ordinal	12-13
	<p>7. <i>Licence by the state or certification by a board</i> (Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan)</p> <p>Sumber: Sawyer diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:10)</p>	<p>a. Dapat menandatangani laporan audit b. Menyerahkan opini audit internal</p>	Ordinal	14-15

Tabel 3.4

## Operasional Variabel Komitmen Organisasi (X4)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Komitmen Organisasi (X4)  Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut  Sumber: Arfan Ikhsan (2010:54)	Menciptkan komitmen organisasi:  1. Adanya perasaan untuk menjadi bagian dari organisasi ( <i>a sense of belonging to the organization</i> )	a. Mampu mengiden tifikasi dirinya terhadap organisasi b. Merasa yakin bahwa apa yang dilakukannya atau pekerjaannya adalah berharga bagi organisasi c. Merasa nyaman dengan organisasi tersebut d. Merasa mendapat dukungan yang penuh dari organisasi dalam bentuk misi yang jelas	Ordinal	1-4
	2. Adanya keterkaitan atau kegairahan terhadap pekerjaan ( <i>a sense of excitement in the job</i> )	a. Mengenali faktor-faktor motivasi intrinsik dalam mengatur desain pekerjaan b. Kualitas kepemimpinan c. Kemampuan manajer dan supervisor untuk mengenali bahwa komitmen karyawan bisa	Ordinal	5-7

		ditingkatkan jika ada perhatian terusmenerus, memberi delegasi atas wewenang serta memberi kesempatan dan ruang yang cukup bagi karyawan untuk menggunakan keterampilan dan keahlian secara maksimal.		
	3.Pentingnya rasa memiliki ( <i>ownership</i> ).  Sumber: Mangkunegara (2007:176)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merasa bahwa mereka benar-benar diterima menjadi bagian atau kunci penting dari organisasi.</li> <li>b. Membuat keputusan-keputusan dan mengubah praktek yang pada akhirnya mempengaruhi keterlibatan karyawan.</li> </ul>	Ordinal	8-9

Tabel 3.5

## Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.</p> <p>Sumber: Taufik Akbar (2015)</p>	Standar Kinerja Auditor Internal:			
	1. Mengelola aktivitas audit internal	a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif b. Menyusun perencanaan berbasis risiko c. Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal d. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya e. Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif f. Menetapkan kebijakan dan prosedur g. Melaporkan secara periodik kinerja audit internal	Ordinal	1-7
	2. Sifat dasar pekerjaan	a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian c. Memelihara pengendalian yang efektif	Ordinal	8-10
	3. Perencanaan penugasan	a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap risiko c. Mempertimbangkan	Ordinal	11-16

		<p>timbulnya kesalahan</p> <p>d. Ruang lingkup penugasan memadai</p> <p>e. Menentukan sumber daya</p> <p>f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja</p>		
4. Pelaksanaan penugasan	<p>a. Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna</p> <p>b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi</p> <p>c. Pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna</p>	Ordinal	17-19	
5. Komunikasi hasil penugasan	<p>a. Mengkomunikasikan penugasan</p> <p>b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap, dan tepat waktu</p> <p>c. Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar</p> <p>d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan</p>	Ordinal	20-23	
6. Pemantauan perkembangan	<p>a. Memantau disposisi penugasan</p> <p>b. Menetapkan tindak lanjut</p>	Ordinal	24-25	
7. Komunikasi penerimaan risiko	<p>a. Membahas risiko dengan manajemen senior</p> <p>b. Mengkomunikasikan risiko dengan dewan</p>	Ordinal	26-27	
<p>Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)</p>				

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi menyatakan bahwa

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal yang berjumlah 45 yang ada di PT Kereta Api Indonesia.



### 3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi ( $N$ ) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel ( $n$ ) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{45}{1 + 45(0,05)^2}$$
$$n = = 40,44 = 40$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 40 *Account Representative*, jadi sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 40 orang yang merupakan auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *sample random sampling* sebagai berikut :

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada PT Kereta Api Indonesia

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

## 2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara Sampling Jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, X4 dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2016 : 254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)  
 $\sum$  = Epsilon (baca jumlah)  
 xi = Nilai x ke i sampai ke n  
 n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

#### a. Kompetensi

Untuk menilai variabel kompetensil, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel. Untuk variabel kompetensi (X1) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Penulis mengambil skor tertinggi adalah 65 (5x13) dan skor terendah adalah 13 (1x13) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 10,4 ((65-13)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.3

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Kompetensi**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Tidak berkompeten	13 – 23,4
Tidak berkompeten	23,4 – 33,8
Cukup berkompeten	33,8 – 44,2
Kompetens	44,2 – 54,6
Sangat Kompetens	54,6 – 65

#### **b. Motivasi**

Untuk menilai variabel motivasi maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variable motivasi. Untuk variabel motivasi (X2) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 60 (5x12) dan skor terendah adalah 12 (1x12) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 9,6 ((60-12)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.4



**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Motivasi**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Rendah	12 – 21,6
Rendah	21,6 – 31,2
Cukup	31,2 – 40,8
Tinggi	40,8 – 50,4
Sangat tinggi	50,4 – 60

**c. Profesionalisme**

Untuk menilai variable profesionalisme, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variable profesionalisme (X3) untuk rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 100 (5x20) dan skor terendah adalah 20(1x20) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 16 ((100-20)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.5

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Profesionalisme**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Tidak Profesional	20 – 36,0
Kurang Profesional	36,1 – 52,0
Cukup Profesional	52,1 – 68,0
Profesional	68,1 – 84,0
Sangat Profesional	84,1 - 100

#### d. komitmen Organisasi

Untuk menilai variabel komitmen organisasi, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari komitmen organisasi (X4) untuk rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 50 (5x10) dan skor terendah adalah 10 (1x10) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8 ((50-10)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.6

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Komitmen Organisasi**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Tidak Baik	10 – 18,0
Kurang Baik	18,1 – 26,0
Cukup Baik	26,1 – 34,0
Baik	34,1 – 42,0
Sangat Baik	42,1 – 50

### e. Kinerja auditor internal

Untuk menilai variabel kinerja audit Internal, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel kinerja auditor Internal.

Untuk variabel kinerja auditor internal (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 230 (5x46) dan skor terendah adalah 46 (1x46) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 36,8 ((230-46)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.7

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Buruk	46 – 82,8
Buruk	82,9 – 119,6
Kurang Baik	119,7 – 156,4
Baik	156,5 – 193,2
Sangat Baik	193,3 – 230

### 3.6 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya)”. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242):

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} < 0.10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ .

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

## 3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila

instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

### **3.8.1 Uji Validitas**

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena,

biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:



$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = jumlah nilai variabel x

$\Sigma y$  = jumlah nilai variabel y

$\Sigma x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat

bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen

A = konstanta/ nilai Y jika X = 0

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X<sub>1</sub> = variabel independen 1

X<sub>2</sub> = variabel independen 2

### 3.10 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$d_i$  = Selisih mutlak antara ranking data variabel  $X$  dan variabel  $Y$  ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.11**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2016 : 183

### 3.11 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap efektivitas kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_1 = 0)$ : kompetensi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$ : kompetensi Internal berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

$H_02: (\beta_1 = 0)$ : Motivasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

H<sub>a2</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Motivasi berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

H<sub>03</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

H<sub>a3</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Profesionalisme berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

H<sub>04</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

H<sub>a4</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

H<sub>05</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): kompetensi, Motivasi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

H<sub>a5</sub>: ( $\beta_1 = 0$ ): kompetensi, Motivasi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas pencegahan Kecurangan.

### 3.12 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

#### 3.12.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$

b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$

c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

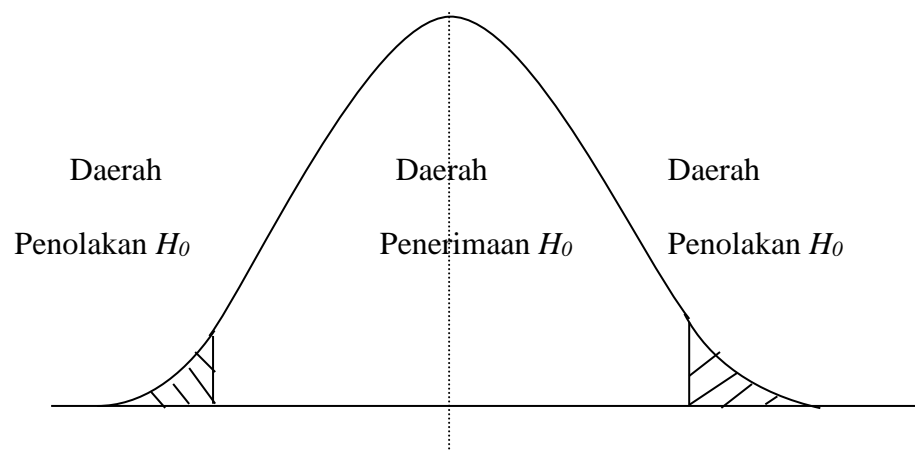
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

1. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2**  
**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)**



Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

### 3.12.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji f

$R$  = Koefisien korelasi berganda.

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3.13 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien  $\beta$

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel

independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.14 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### **3.15 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing manajer pada PT Kereta Api Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 101 pertanyaan, yaitu 13 (tiga belas) pertanyaan untuk Kompetensi (X1), 12 (dua belas) pertanyaan untuk Motivasi (X2), 20 (dua puluh) pertanyaan untuk Profesionalisme (X3), 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Komitmen organisasi (X4) dan 46 (empat puluh enam) pertanyaan untuk Kinerja auditor internal (Y).